

HAKIKAT IPS SD

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Disusun Oleh Kelompok 1





Universitas Lampung

Makalah Presentasi

ANGGOTA KELOMPOK 1



Rahmadani
(2213053162)



Vita Mulyasari
(2213053080)

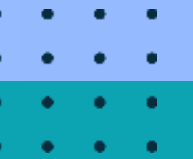
Ketua



Zakia Az'zahra Qurota'aini
(2213053028)



Syifa Nabila
(2213053213)





Hakikat Pendidikan IPS di SD

Pendidikan IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.





Tujuan Dan Fungsi Pendidikan IPS Di SD



Tujuan Pendidikan IPS di SD

Pendidikan IPS bertujuan “membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial, yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.



Fungsi Pendidikan IPS SD

Fungsi pendidikan IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.



Universitas Lampung

Definisi Hakikat IPS Tingkat SD Dalam Kurikulum Dan Praktik Pembelajaran Saat Ini

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat.





Definisi IPS dalam Kurikulum dan praktik pembelajaran saat ini

Perkembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD tidak luput dari adanya perkembangan kurikulum-kurikulum yang berlaku di Indonesia.

1. Pada tahun 1968 lahirlah kurikulum 1968
2. Kurikulum 2006 lebih sederhana dan efektif
3. Pada kurikulum 2013





Pendidikan IPS Masa Kini

Pendidikan IPS masa kini mencakup :

1. pengetahuan tentang kehidupan di lingkungan masyarakat dan sekitarnya
2. keterampilan tentang, berpikir secara logis tentu kritis, keterampilan membaca, learning skill, memecahkan masalah, komunikasi, interaksi sosial
3. nilai tentang nilai budaya, nilai-nilai sosial, kejujuran, kemanusiaan dan kebangsaan sosial
4. sikap mengembangkan sikap kreatif dan inovatif, sikap mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan sebagainya yang meliputi sikap-sikap positif.

• • • •
• • • •
• • • •
• • • •

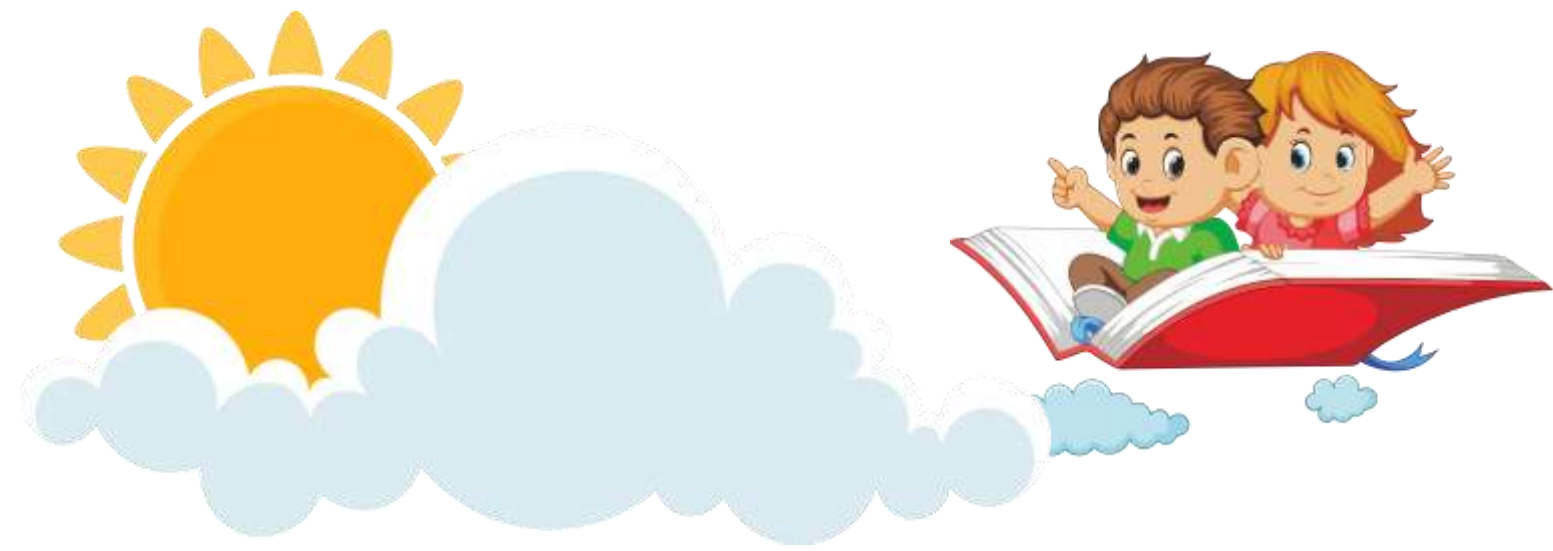


Tantangan Dalam Penerapan Hakikat IPS Di SD

Penerapan hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Beberapa tantangan utama meliputi :

1. Kurangnya sumber daya
2. Keterbatasan pelatihan guru
3. Kurangnya materi ajar yang kurang relevan
4. Integrasi Kurikulum yang Tidak Optimal
5. Keterlibatan Siswa yang Rendah
6. Keterbatasan waktu
7. Perubahan sosial yang cepat
8. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

. . . .
. . . .
. . . .
. . . .





Ruang Lingkup SD

Ruang lingkup IPS meliputi kajian tentang manusia sebagai makhluk sosial, interaksinya dengan lingkungan alam dan sosial, serta perkembangan masyarakat dalam ruang dan waktu. IPS juga mempelajari sistem sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, serta bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas ekonomi.

45%
Pengolahan a



KESIMPULAN

Pendidikan IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Pendidikan IPS bertujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, berpengetahuan, memiliki keterampilan sosial, serta sikap dan nilai yang positif. Tujuan pendidikan IPS sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, pendidikan IPS di SD mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan integrasi kurikulum yang belum optimal.



**TERIMA
KASIH!**

